

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Eka Karmila¹, Muhammad Win Afgani², Afriantoni³

¹MI Hijriyah II Palembang

^{2,3}UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : ekarmila143@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hijriyah 2. Kepala madrasah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin, manajer, dan inovator dalam mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan institusi. Dalam konteks MI Hijriyah 2, peran kepala madrasah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, namun juga mencakup pembinaan guru, pengembangan kurikulum, serta penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah MI Hijriyah 2 berperan aktif dalam membangun budaya mutu melalui supervisi akademik, pelatihan guru berkelanjutan, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga mendorong penggunaan teknologi pembelajaran dan evaluasi berkala sebagai upaya peningkatan mutu. Kesimpulannya, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MI Hijriyah 2 sangat ditentukan oleh kompetensi kepemimpinan, visi, dan komitmen kepala madrasah dalam memajukan madrasah secara holistik.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Pengembangan Madrasah

Abstrack

This study aims to explore in depth the role of the madrasah principal in improving the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hijriyah 2. The principal holds a strategic position as a leader, manager, and innovator in managing educational resources to achieve institutional goals. At MI Hijriyah 2, the principal's role extends beyond administrative duties to include teacher development, curriculum enhancement, and the creation of a conducive and religious learning environment. This research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings indicate that the principal of MI Hijriyah 2 plays an active role in fostering a quality-oriented culture through academic supervision, continuous teacher training, and community engagement in educational activities. Additionally, the principal promotes the integration of learning technologies and periodic evaluations as part of quality improvement efforts. In conclusion, the success of education quality enhancement at MI Hijriyah 2 is strongly influenced by the leadership competence, vision, and commitment of the principal in advancing the madrasah holistically.

Keywords: Quality of Education, Educational Leadership, Madrasah Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Di Indonesia, pendidikan berbasis keislaman seperti madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hijriyah 2 sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan adalah keberadaan kepala madrasah yang memiliki peran vital sebagai leader, manajer, supervisor, inovator, sekaligus sebagai motivator bagi seluruh warga madrasah. Kepala madrasah bukan hanya berperan dalam mengelola

administrasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan visi dan misi madrasah, peningkatan profesionalisme guru, penguatan budaya mutu, serta pengelolaan sarana prasarana dan hubungan dengan masyarakat. Menurut Mulyasa (2013), keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah yang efektif dan visioner.

Di MI Hijriyah 2, kepala madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas modern, serta tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang unggul dalam aspek akademik dan agama. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kepala madrasah dituntut untuk mampu melakukan berbagai inovasi strategis, mulai dari peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pelaksanaan supervisi akademik yang intensif, penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam membangun iklim madrasah yang kondusif, melalui penciptaan budaya kerja kolaboratif, penerapan manajemen partisipatif, dan peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan. Menurut Sagala (2010), kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan tidak akan meningkat tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk bekerja menuju visi bersama.

Dengan demikian, peran kepala madrasah menjadi sentral dalam memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi, pendekatan, serta praktik kepemimpinan kepala madrasah di MI Hijriyah 2 dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (in-depth understanding) tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui penggalan data secara naturalistik terhadap fenomena yang terjadi di MI Hijriyah 2. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2017), penelitian kualitatif bersifat kontekstual dan berorientasi pada makna, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji perilaku, peran, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam konteks nyata. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hijriyah 2, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena MI Hijriyah 2 dinilai representatif untuk mengkaji praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan berbasis keislaman. Teknik Pengumpulan Data melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilakukan terhadap kepala madrasah, guru senior, serta staf administrasi guna memahami secara komprehensif peran, strategi, dan hambatan yang dihadapi kepala madrasah.
- Observasi partisipatif: Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran, rapat manajemen madrasah, supervisi kepala madrasah, dan interaksi antar warga madrasah.
- Studi dokumentasi: Mengkaji dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM), program supervisi akademik, laporan evaluasi pembelajaran, dan hasil rapat pengembangan mutu.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga langkah utama: 1) Reduksi data (data reduction): Proses penyaringan dan pemilihan data relevan dari seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2). Penyajian data (data display): Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. 3). Penarikan kesimpulan (conclusion drawing): Peneliti menyimpulkan pola-pola temuan dan menghubungkannya dengan teori serta tujuan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data (data validity), digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik serta member check, yaitu mengonfirmasi kembali data kepada subjek penelitian untuk menjamin akurasi dan kredibilitas informasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan aktif dalam merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data. Selain itu, digunakan panduan wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen bantu yang telah divalidasi secara konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah MI Hijriyah 2 menerapkan model kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan visi yang kuat, motivasi tinggi terhadap staf, serta fokus pada perbaikan berkelanjutan. Kepala madrasah mampu menjadi panutan dalam aspek keilmuan, religiusitas, serta etika kerja.

Ia menyusun visi misi madrasah secara partisipatif, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan penguatan kompetensi akademik. Misalnya, setiap pembelajaran dimulai dengan doa, pembiasaan akhlak mulia, serta penguatan literasi keagamaan dan umum. Gaya kepemimpinan ini selaras dengan teori Bass & Avolio (1994) mengenai kepemimpinan transformasional yang mampu menggerakkan perubahan organisasi melalui pengaruh idealis dan motivasi inspiratif.

Pembahasan: Keberhasilan kepala madrasah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan sangat tergantung pada gaya kepemimpinan. Kepala madrasah MI Hijriyah 2 tidak hanya berperan

sebagai administrator, melainkan juga pemimpin spiritual dan agen perubahan.

2. Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Kepala madrasah melakukan supervisi akademik secara rutin. Setiap semester, guru-guru mendapatkan pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi tidak hanya evaluatif tetapi juga edukatif, yakni memberikan masukan yang membangun agar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajarannya.

Kepala madrasah juga memfasilitasi pelatihan dan workshop, termasuk pelatihan pembuatan RPP Merdeka, penggunaan media interaktif, dan penguatan literasi numerasi. Ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa salah satu tugas strategis kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan profesionalisme guru melalui supervisi yang berkelanjutan.

Pembahasan: Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Kepala madrasah yang aktif dalam membina guru turut menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Peningkatan Sarana Prasarana Pendidikan

Kepala madrasah MI Hijriyah 2 juga berperan dalam peningkatan fasilitas fisik madrasah. Dalam tiga tahun terakhir, berhasil dibangun ruang kelas baru, renovasi perpustakaan, dan penambahan perangkat TIK. Pengadaan dilakukan melalui kolaborasi dengan komite madrasah dan partisipasi masyarakat.

Pembahasan: Menurut Tilaar (2009), kualitas sarana prasarana menjadi elemen penting dalam mewujudkan proses belajar yang kondusif. Kepala madrasah yang proaktif dalam mengembangkan fasilitas madrasah akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menunjang peningkatan mutu.

4. Inovasi Pembelajaran dan Penguatan Kurikulum

Kepala madrasah mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, diskusi kelompok, serta penggunaan media digital. Selain itu, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan nilai-nilai Islam, seperti penguatan program tahfiz dan pembelajaran kitab kuning tingkat dasar.

Pembahasan: Kepala madrasah berperan sebagai inovator kurikulum yang adaptif. Inovasi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan identitas keislaman madrasah.

5. Pelibatan Komite dan Masyarakat

Dalam menjalankan program mutu, kepala madrasah membangun hubungan yang harmonis dengan komite madrasah, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa. Beberapa program kolaboratif seperti parenting Islami, pelatihan guru bersama komite, serta kegiatan sosial (bakti sosial dan santunan) menjadi sarana membangun sinergi.

Menurut Sallis (2002), keterlibatan masyarakat dalam pendidikan merupakan prinsip dasar manajemen berbasis sekolah. Kepala madrasah yang membuka ruang partisipasi akan memperkuat legitimasi program dan memudahkan pencapaian mutu secara kolektif.

Pembahasan: Dukungan masyarakat menjadi faktor eksternal penting. Kepemimpinan partisipatif kepala madrasah membuat program mutu terasa dimiliki bersama, bukan hanya tugas pihak internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap praktik kepemimpinan di MI Hijriyah 2, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memegang peran sentral dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, manajerial, maupun kultural. Pertama, kepala madrasah menunjukkan kepemimpinan visioner dan transformasional yang mampu menyatukan seluruh elemen madrasah menuju visi bersama. Melalui penyusunan visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan zaman dan nilai-nilai Islam, kepala madrasah berhasil menciptakan arah gerak yang terstruktur dan bermakna dalam membangun budaya mutu pendidikan. Kedua, kepala madrasah berperan aktif sebagai supervisor akademik, dengan melaksanakan supervisi pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan. Ini berdampak signifikan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Ketiga, kepala madrasah juga berperan sebagai inovator dan manajer perubahan. Ia mampu memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan kurikulum berbasis karakter dan lokalitas, serta mendorong pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Kemampuan ini sangat penting dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, termasuk dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Keempat, kepala madrasah memperkuat sarana dan prasarana pendidikan, serta menjalin kemitraan strategis dengan komite madrasah, masyarakat, dan wali murid. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis madrasah (MBM), yang menekankan partisipasi dan kolaborasi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu. Kelima, dalam membangun budaya mutu, kepala madrasah menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan rutin serta sistem tata kelola yang partisipatif dan transparan.

Dapat ditegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MI Hijriyah 2 sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga berorientasi pada pembinaan, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Peran kepala madrasah menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan madrasah yang unggul, religius, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Kogan Page.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depag RI. (2008). *Pedoman Kepala Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepala Sekolah: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education.